

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Abd. Hamid

IAI An-Nadwah Kuala Tungkal

email: abdulhamidsyahru2@gmail.com

Abstrak

Isi kandungan Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23-24 adalah salah satu sumber pendidikan yang sangat penting dalam keluarga. Ayat ini merupakan dasar untuk mendidik anak agar tidak menyekutukan Allah SWT dan berbakti kepada kedua orangtua, sehingga implikasi yang diharapkan adalah agar anak menjadi anak yang berbakti kepada orangtua serta menjalankan ajaran agama sesuai dengan nilai-nilai dalam syariat Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 23-24 antara lain pendidikan tauhid, pendidikan akhlak dan pendidikan *birrul walidaini*, yaitu berbuat baik kepada kedua orangtua, larangan berkata buruk kepada orangtua, larangan membentak orangtua, perintah mengucapkan atau berkata yang baik kepada kedua orangtua, perintah bertawadhu kepada kedua orangtua serta mendoakan kedua orangtua. Al-Qur'an surah Al-Israa ayat 23-24 memberikan pemahaman kepada kita tentang bagaimana memperlakukan orangtua meskipun mereka sudah berusia senja.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Surah Al-Isra Ayat 23-24

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam menata perjalanan hidupnya di dunia sampai akhirat. Al-Qur'an sebagai petunjuk tidak akan bermanfaat sebagaimana mestinya, jika tidak dibaca, dipahami maknanya, dihayati kandungannya, dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Allah SWT telah menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama yang paling penting untuk umat manusia yang digunakan sebagai pedoman kehidupan baik untuk kehidupan individu maupun sosial. Nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam ajaran Islam itu sendiri adalah pokok-pokok ajaran Islam. Pokok-pokok ajaran dalam Islam adalah keimanan, akhlak, dan ibadah.

¹ Mana' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Terj. Mudzakir, (Bogor : Pustaka Literatur Antarnusa, 2007) hlm 17

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup manusia, membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur'an datang untuk meluruskan bentuk-bentuk keyakinan dengan membawa ajaran tauhid. beriman kepada Allah SWT, menduduki peringkat utama, jika manusia beriman kepada Allah SWT, niscaya ia akan beriman kepada kitab Allah SWT sesuai dengan rukun Iman.²

Al-Qur'an diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia, untuk mencapai kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera. Diantara kemurahan Allah SWT terhadap manusia adalah bahwa Allah SWT tidak saja menganugerahkan fitrah yang suci yang dapat membimbing kepada kebaikan, bahkan juga dari masa ke masa Allah SWT mengutus seorang Rasul yang membawa kitab sebagai pedoman hidup untuk mengajak manusia agar beribadah hanya kepada-Nya semata, menyampaikan kegembiraan dan memberikan peringatan agar tidak ada lagi alasan bagi umat manusia untuk membantah perintah Allah SWT setelah datangnya Rasul.³

Dasar-dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist ini tidak hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keimanan semata, namun sebagai sesuatu yang dapat diterima oleh pikiran manusia yang juga dapat dibuktikan melalui sejarah dan pengalaman manusia serta terpelihara kandungan lainnya.⁴

Diantara fungsi Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk dan sebagai sumber nilai yang menjadi penerang jalan hidup, pembeda yang benar dan yang salah, sebagai sumber informasi Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia dari persoalan keyakinan, akhlak dan moral, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan.⁵

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an merupakan nilai yang dapat menjadi landasan dalam penegakan moral, banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pelajaran dan bernilai pendidikan. Misalnya dalam isi kandungan Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23-24 terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 23-24 antara lain pendidikan tauhid, pendidikan akhlak dan pendidikan *birrul walidaini*, yaitu berbuat

² A. Chaerydji Abdul Chalik, *Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Diadit Media, 2007) hlm 15

³ Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm 11

⁴ Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputra Press, 2005), hlm 34-35

⁵ Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan* (Bandung, Ciputat Press, 2005) hlm 79

baik kepada kedua orangtua, larangan berkata buruk kepada orangtua, larangan membentak orangtua, perintah mengucapkan atau berkata yang baik kepada kedua orangtua, perintah bertawadhu kepada kedua orangtua serta mendoakan kedua orangtua.

PEMBAHASAN

1. Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-24 dan Asbab al-Nuzul nya

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۗ

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil. (Q.S. Al-Isra : 23-24).⁶

Surat ini menurut mayoritas ulama, turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah, dengan demikian ia merupakan salah satu surah Makkiiyyah. Ada yang mengecualikan dua ayat yaitu ayat 73 dan 74, dan ada yang menambahkan juga ayat 60 dan ayat 80. Masih ada pendapat lain menyangkut pengecualian-pengecualian beberapa ayat Makkiiyyah.⁷ Pengecualian itu disebabkan ayat-ayat yang dimaksud berbicara tentang keadaan yang diduga terjadi pada periode Madinah, namun para ulama yang menjadikan seluruh ayat ini surah Makkiiyyah. Surah Al-Isra ini diturunkan di kota Makkah, setelah turunnya surah Al-Qashas, dalam urutan yang ada di dalam al-Qur'an surah Al-Isra memiliki 111 ayat dan berada setelah surah An-Nahl.⁸

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya : Mekar Surabaya, 2002) hlm 387

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 7* (Bandung: Penerbit Lentera Hati, 2009) hlm 3

⁸ Amr Khalid, *Spiritual Al-Quran* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009) hlm 339

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Surah ini merupakan surah ke 17 dalam Al-Qur'an, surah ini bernama Surah Al-Isra yang artinya berjalan malam. Diambil itu menjadi namanya karena ayatnya yang pertama menerangkan tentang Maha Sucinya Allah SWT, Tuhan dan Maha Kuasa-Nya karena telah memperjalankan hamba-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW, di malam hari dari Masjidil Haram yang berada di Makkah, menuju Masjidil Al-Aqsha, sedang jarak di antara kedua masjid itu atau jarak di antara Tanah Hejaz dengan Tanah Palestina adalah jauh.⁹

Perjalanan nabi di malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha merupakan mukjizat dari Allah dan menjadi tanda yang nyata bahwa kekuasaan Allah dalam menghendaki sesuatu sangatlah luar biasa. Surah Al-Isra memperhatikan masalah akidah dan pokok-pokok keimanan. Surah Al-Isra ini menitik beratkan pembahasannya tentang dasar-dasar akidah Islam, ushuluddin, meluruskan pemikiran keimanan. Surah ini juga menyingkap tentang mukjizat Isra Mi'raj yang merupakan penghormatan Allah SWT kepada nabi terakhir dan penutup para nabi. Surah ini juga berbicara tentang Bani Israil dan ketentuan-ketentuan yang Allah SWT tetapkan kepada mereka. Seperti kehinaan, kerendahan dan kebengalan mereka di muka bumi.¹⁰

Surah ini dinamai juga surah Bani Israil karena pada ayatnya yang kedua menyebut bahwa Nabi Musa diutus kepada Bani Israil dan dibayangkan selanjutnya kerusakan-kerusakan yang akan diperbuat oleh Bani Israil itu dan kecelakaan yang akan menimpa mereka karena mengingkari janji yang telah di ikat dengan Allah SWT, Kemudian banyak di dalam surah ini betapa besar perjuangan Nabi Muhammad SAW, bagaimana mestinya beliau menghadapi tugas yang berat dan mendisiplinkan diri sendiri agar apa yang dicita berhasil.¹¹

2. Pendapat Ahli Tafsir Tentang Penjelasan Surah Al-Isra Ayat 23-24

Perbedaan-perbedaan pendapat dalam penafsiran Al-Qur'an sangat mungkin terjadi karena dipengaruhi oleh latar belakang dan disiplin ilmu, metode serta corak yang digunakan dalam penafsirannya sendiri. Adapun pendapat para mufasir tentang surah Al-Isra ayat 23-24 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا لِيَّاهُ

⁹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) *Tafsir Al-Azhar. Jilid 6* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 2009) hlm 3997

¹⁰ Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an, Tafsir Tematik Surat Huud- Al-Isra* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001) hlm 475

¹¹ Abdul Malik Abdul Karim Amarullah (HAMKA), *Tafsir AL-Azhar...hlm 3998*

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia (Q.S. Al-Isra :23)¹².

M. Quraish Shihab mengemukakan maksud dari potongan ayat diatas Allah SWT memulai tuntunanya dengan memerintahkan agar manusia tidak menyembah selain kepada Allah SWT. Ayat diatas menyatakan bahwa Allah SWT selalu membimbing manusia dan berbuat baik kepadanya dan telah menetapkan dan memerintahkan supaya Nabi Muhammad SAW dan seluruh manusia tidak menyembah selain Dia.¹³

Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (Hamka) mengatakan pada potongan ayat ke 23 ini bahwasanya Allah SWT sendiri yang menentukan dan memerintah serta memutuskan bahwa hanya Dialah yang mesti disembah, dipuji dan dipuja dan dilarang keras menyembah selain Dia. Allah SWT juga sendirilah yang menentukan cara beribadah, Maka tidak sah ibadah kepada Allah SWT yang hanya dikarang-karang sendiri. Untuk menunjukkan peribadatan kepada Allah SWT Yang Maha Esa itulah, Dia mengutus Rasul-rasul-Nya.¹⁴

Menyembah dan beribadah kepada Allah haruslah dengan sungguh-sungguh sesuai dengan apa yang di perintahkan-Nya atau yang sesuai dengan apa yang Dia ajarkan kepada Rasul-rasul-Nya. Menurut Wahbah Zuhaily, ayat ini memerintahkan untuk tidak menyembah kepada selain Dia. Hal ini mengandung dua pengertian yaitu menyibukkan diri dengan menyembah Allah dan menjaga diri dari menyembah kepada selain Allah SWT. Hal ini karena beribadah adalah puncak pengagungan dan tidak ada berhak atas hal tersebut kecuali kepada Allah SWT karena hanya Allah SWT yang mampu memberikan nikmat, mulai dari menciptakan manusia, menciptakan akal dan kemampuan manusia serta mengatur kehidupan.¹⁵

Selanjutnya lanjutan ayat berikutnya dalam surat Al-Isra ayat 23 :

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ط

Artinya : dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (Q.S. Al-Isra :23)¹⁶

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm 63

¹⁴ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar...*, hlm 4030

¹⁵ Wahbah Zuhaily, *Tafsir Al-Munir, Jilid 8* (Damaskus: Dar-al-fikr, 2005) hlm 57-58

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Sejumlah Mufassir memaknai ayat diatas seperti Ibnu Katsir bahwa Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada ibu dan bapaknya. Karena Allah SWT menyertai manusia yang selalu menghormati kedua orang tuanya.¹⁷

Ibnu Abbas, Hasan dan Qatadah mengemukakan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada makhluknya untuk beribadah hanya kepada-Nya dan bertauhid dengan (mengesakan) dzatnya. Selanjutnya Allah SWT menjadikan perbuatan untuk berbakti kepada kedua orang tua sebagai kewajiban yang berkaitan dengan hal itu, sebagaimana Dia juga mengaitkan antara syukur kepada orang tua dengan syukur kepada-Nya.¹⁸

Abdul Malik Abdul Karim Amrullah menjelaskan dalam lanjutan ayat ini bahwa berbakti kepada ibu bapak dengan menghormati keduanya telah menjadi sebab kita dapat hidup di dunia ini adalah kewajiban yang kedua sesudah beribadah kepada Allah SWT.¹⁹ Keyakinan akan keesaan dan kebesaran Allah SWT serta kewajiban untuk mengikhlaskan diri kepada-Nya adalah dasar bertitik tolak segala kegiatan. Setelah itu, kewajiban bahkan aktivitas apapun harus dikaitkan serta didorong olehnya. Kewajiban paling utama setelah kewajiban untuk mengesakan Allah SWT adalah kewajiban berbakti kepada kedua orang tua.²⁰ Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi tidak ada karunia yang sampai kepada manusia melebihi karunia yang telah Allah SWT berikan, oleh karena itu Allah SWT memulai dengan memerintah supaya kamu bersyukur atas nikmatnya kemudian dilanjutkan dengan suruhan atas karunia kedua orang tua.²¹

M. Quraish shihab merinci kandungan makna kata *ihsana* dalam dua hal. Pertama, memberi nikmat yang baik kepada orang lain dan kedua melakukan perbuatan-perbuatan baik. Karena itu kata ihsan lebih luas dan dalam daripada kandungan dengan makna adil, karena adil adalah memperlakukan orang lain sama dengan perlakuan terhadap dirinya sendiri, sedangkan kata *ihsan* adalah memperlakukannya lebih baik dari perlakuan terhadap diri sendiri. Adil adalah mengambil semua hak diri sendiri dan

¹⁷ Al-Imam Abul Firda Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir juz 15*, (Semarang: Sinar Baru Alesindo, 1999) hlm 174

¹⁸ Ahmad Khotib, *Terjemahan Sa'addah Al-Abna' Fii Birr Al-Ummahat Wa Al-Aba' Karya Muhammad Al-Faham (Berbakti Kepada Orang Tua kunci kesuksesan)* (Bandung: Isryad Baitus Salam, 2006) hlm 133

¹⁹ Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar...*, hlm 4031

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm 62

²¹ Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Penerbit Thoha Putra, 1993) hlm 1

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

memberi semua hak orang lain, sedangkan *ihsan* adalah memberi lebih banyak daripada harus diberi dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya diambil.²²

Kemudian Allah melanjutkan perintah berbakti kepada orang tua dalam surah Al-Isra ayat 23 yaitu :

إِنَّمَا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ

Artinya : Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”. (Q.S. Al-Isra :23).²³

Maksud dari potongan ayat diatas menyebut secara tegas kedua orang tua atau salah seorang di antara keduanya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya mencapai ketuaan di sisimu walaupun kata mencapai ketuaan (usia lanjut) berbentuk tunggal. Hal ini menekankan bahwa bagaimana pun keadaan mereka, berdua atau sendiri masing-masing harus mendapatkan perhatian dari anaknya. Keberadaan orang tua meskipun sendiri-sendiri atau berdua tidak boleh menimbulkan sikap acuh tak acuh kepada keduanya. Tidak dibenarkan kalau misalnya yang hidup bersama anak hanya salah seorang diantara mereka maka sang anak hanya akan berbakti kepada yang hidup bersama sang anak. Sedangkan kalau yang hidup bersama sang anak dengan alasan biaya yang dibutuhkan banyak sehingga berkurang baktinya. Oleh Karena itu ayat ini menutup segala alasan bagi anak untuk tidak berbakti kepada kedua orang tua.²⁴

Menurut Sayyid Quthb, penyebutan kata usia lanjut kedua orang tua tentu menimbulkan perintah hormat anak kepada kedua orang tua. Kata *indaka* yang berarti di sisimu mengindikasikan bahwa perlunya perlindungan bagi ibu bapak di saat keduanya sudah rentah dan lemah.²⁵ Menurut Imam Al-Qurtubi dalam kitab tafsirnya ada 2 alasan ditekannya berbuat baik kepada kedua orang tua saat mereka berusia lanjut, yang pertama karena usia lanjut adalah saat kedua orang tua membutuhkan perlakuan yang lebih baik karena keadaanya yang sangat lemah. Yang kedua semakin tua usia orang tua berarti semakin lama orang tua bersama anaknya. hal ini menyebabkan seorang anak merasa berat sehingga berkurang bakti kepada keduanya padahal tentunya orang tua

²² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm 63

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm 65

²⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an Jilid 7* (Jakarta: Gema Insani. 2003) hlm 248

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

membutuhkan perawatan dan perhatian yang penuh dari anak-anaknya. Oleh karena itu, Allah SWT selalu memerintahkan agar selalu ingat untuk berbakti kepada kedua orang tua.²⁶

Menurut Ibnu Katsir, makna ayat diatas menunjukkan adanya larangan anak untuk mengeluarkan kata-kata yang buruk kepada kedua orang tua. Bahkan kata singkat berupa kata “ah” pun merupakan kata-kata buruk yang ringan tidak diperbolehkan.²⁷ Menurut M. Quraish Shihab maksud dari potongan ayat diatas, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” atau suara dan kata yang mengandung makna kemarahan atau pelecehan atau kejemuan, walau sebanyak dan sebesar apapun pengabdian dan pemeliharaanmu kepadanya dan janganlah kamu membentak mereka menyangkut apapun yang mereka lakukan apalagi melakukan yang lebih buruk dari membentak dan ucapkanlah kepada keduanya sebagai ganti membentak, bahkan setiap perkataan dengannya, perkataan yang mulia, yakni perkataan yang baik, lembut, dan penuh kebaikan serta penghormatan.²⁸

Lanjutan ayat berikutnya dalam surat al-Isra ayat 23 :

وَلَا تَنْهَرْهُمَا

Artinya : Dan janganlah kamu membentak mereka. (Q.S. Al-Isra :23)²⁹

Menurut Wahbah Zuhaili maksud dari potongan ayat di atas adalah larangan menampakkan suatu perbuatan jelek terhadap kedua orang tua. Menurut Zuhaili, terdapat perbedaan antara larangan menggerutu dan larangan membentak. Menggerutu adalah menampakkan sikap berkeluh kesah terhadap sesuatu yang dilakukan. Sedangkan membentak adalah menampakkan perbedaan dalam perkataan dengan nada tinggi saat menolak keinginan orang tua atau membohongi mereka. Menggerutu adalah perkataan yang pelan tapi menghinakan, sedangkan membentak adalah perkataan yang kasar dengan nada tinggi.³⁰

Lanjutan ayat berikutnya dalam surat al-Isra ayat 23 :

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

²⁶ Imam Qurtubi, *AL-Jami'Li Ahkamil Qur'an Juz 10* (Beirut: Dar al-Kutub, 2009) hlm 240

²⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) hlm 30

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm 67

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

³⁰ Wahba Zuhaili, *Tafsir Al-Munir...*, hlm 59

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Artinya : dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra : 23).³¹

Menurut Imam Jalaludin al-Mahali dan Imam Jalaludin as-Suyuti makna kata diatas adalah perkataan yang baik dan sopan terhadap kedua orang tua.³² Menurut Wahba Zuhaily perkataan kepada orang tua adalah perkataan yang lembut dan baik serta dengan memuliakan dan dengan sifat malu serta bertata krama. Allah SWT mendahulukan larangan dari hal yang menyakitkan, kemudian memerintahkan untuk menggunakan perkataan yang baik, karena meninggalkan hal yang dilarang di dahulukan dari pada mengerjakan perbuatan yang baik. Umar Bin Khattab menafsirkan maksud Allah SWT dengan “perkataan yang baik” adalah hendaknya seorang anak berkata “wahai bapak” atau wahai ibu” dengan tidak mengeraskan suara di hadapan mereka atau memanggil namanya keduanya secara langsung.³³

Menurut Ibnu Katsir kata *Kariman* mengandung makna bertutur sapa yang baik serta lemah lembut kepada keduanya, serta berlaku sopan santun kepada keduanya dengan perasaan penuh hormat dan memuliakannya.³⁴ M. Quraish Shihab, dalam tafsir Al-Misbah mengemukakan bahwa bukti kata *Kariman* yang biasa diterjemahkan *mulia* menjadi makna pemaafan. Kata ini terdiri dari huruf-huruf *kaf*, *ra*, dan *mim* yang menurut pakar bahasa mengandung makna *yang mulia* atau *terbaik sesuai objeknya*. Bila dikatakan *rizkun karim*, yang dimaksud adalah rezeki yang halal dalam perolehan dan pemanfaatannya serta memuaskan dalam kualitas dan kuantitasnya. Bila *karim* dikaitkan dengan akhlak menghadapi orang lain, ia bermakna pemaafan.³⁵

Selanjutnya lanjutan ayat berikutnya dalam surat al-Isra ayat 24 :

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan. (Q.S. Al-Isra : 24).³⁶

M. Quraish Shihab mengemukakan maksud dari potongan ayat 24, ayat ini memerintahkan anak bahwa rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua didorong oleh karena rahmat kasih sayang kepada keduanya, bukan karena takut atau malu dicela

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

³² Imam Jalaludin al-Mahali dan Imam Jalaludin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1 Terjemah Bahrin Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo) hlm 1068

³³ Wahba Zuhayli, *Tafsir Al-Munir...*, hlm 41

³⁴ Al-Imam Abul Firda Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir* hlm 175

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm 65

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

orang bila tidak menghormatinya. Pada ayat ini terdapat kata tambahan *adz- dzull/* kerendahan. Disini, sang anak diminta untuk merendahkan diri kepada orang tuanya terdorong oleh penghormatan dan rasa takut melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kedudukan ibu bapaknya.³⁷

Hamka menjelaskan bahwa ayat ini menyatakan bersikaplah kepada kedua orang tua dengan sikap tawadhu dan merendahkan diri, dan taatlah kamu kepada mereka berdua dalam segala hal yang diperintahkan selama yang diperintahkan itu bukan bermaksiat kepada Allah SWT. Sikap tawadhu yang dimaksud yakni sikap yang timbul karena belas kasih sayang dari mereka berdua dan mereka membutuhkan seseorang yang bersikap patuh.³⁸

Lanjutan ayat berikutnya dalam surat Al-Isra ayat 24 :

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ط

Artinya : dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (Q.S. Al-Isra : 24).³⁹

M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa doa kepada ibu bapak, menggunakan *sebagaimana*, maka rahmat yang di mohonkan itu adalah yang kualitas dan kuantitasnya sama dengan apa yang anda peroleh dari keduanya. Adapun bila anda berkata *disebabkan karena*, maka limpahan rahmat yang anda mohonkan itu anda serahkan kepada kemurahan Allah SWT. Dan dapat melimpahkan jauh lebih banyak pahala daripada apa yang mereka limpahkan kepada sang anak. Sangat wajar dan terpuji jika kita memohon agar keduanya memperoleh lebih banyak dari yang kita peroleh serta membalas budi melebihi budi mereka. mendoakan kedua orang tua sebaiknya berdoa dengan hati yang tulus dan juga tidak lupa untuk memohon limpahan rahmat terhadap keduanya sebab keduanya telah mendidik dan menyayangi sejak kecil.⁴⁰

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23-24

Terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 23-24 yang bisa kita ambil sebagai hikmah dan pelajaran untuk menginternalisasikan nilai-

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm 66-67

³⁸ Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi...*, hlm 63

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm 63-65

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat, sebagai berikut:

a. Perintah Tauhid

Perintah Tauhid dalam Al-Qur'an surat Al-Isra Ayat 23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia. (Q.S. Al-Isra : 23) ⁴¹

Potongan ayat ini menegaskan ketetapan yang merupakan perintah Allah SWT untuk mengesakan Allah SWT, mengikhhlaskan diri dalam beribadah kepada-Nya, dan tidak mempersekutukan-Nya. Tauhid yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Satu, Tunggal. Mentauhidkan berarti mengakui akan keesaan Allah SWT dan mengesakan Allah SWT. Tauhid ialah meyakini bahwa Allah SWT adalah satu dalam hal wujud, penciptaan, pengatur, pemerintah, penyembahan, meminta pertolongan, merasa takut, berharap dan tempat pelabuhan cinta. Tauhid menghendaki seorang muslim untuk menyerahkan segala urusannya dan hatinya hanya untuk berharap kepada Allah SWT.⁴²

Tauhid merupakan pokok keimanan yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia. Tauhid juga merupakan landasan bagi setiap amal yang dilakukan oleh hambanya. Dan tauhidlah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik di dunia dan kebahagiaan di akhirat nanti. Allah SWT mewajibkan hamba-hamba-Nya untuk mengesakan-Nya dalam ibadah dan serta melarang untuk menyekutukannya dengan apapun atau siapapun. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah SWT untuk mengesakan-Nya dan menjauhi perbuatan syirik.

b. Perintah Birrul Walidain

Perintah *Birrul Walidain* terdapat dalam surah Al-Isra ayat 23 :

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا^ط

Artinya : dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (Q.S. Al-Isra : 23).⁴³

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

⁴² M. Yusran Asmuni dari Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993) hlm 1

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Birru Walidain terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan. *Al-Walidain* artinya kedua orang tua atau ibu bapak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *birru walidain* adalah suatu perbuatan kebajikan kepada kedua orang tua. Semakna dengan *birru walidain*, dalam Al-Qur'an menggunakan kata *ihsan* yang artinya kebajikan.⁴⁴

Birru walidain adalah berbakti, taat, berbuat ihsan, memelihara keduanya, memelihara sampai masa tua, tidak bersuara keras, tidak menghardik mereka, sopan santun terhadap keduanya dan mendoakan kebaikan kepada keduanya terlebih setelah wafat. Orang yang pertama dekat dengan kehidupan adalah orang tua, keduanya merupakan pengaruh besar dalam perkembangan seseorang dalam menjalani kehidupan. Pengabdian dan sikap baik terhadap orang tua merupakan suatu keistimewaan, oleh karena itu Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berbakti kepada kedua orang tua yang tertuang dalam nash-nash Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW.⁴⁵

Hal yang paling utama bagi seorang anak adalah bagaimana menjaga keridhoan orang tua sebab kunci kesuksesan dan kebahagiaan yang diberkahi Allah SWT bergantung pada keridhoan orang tua, apabila anak lebih mementingkan hak-hak orang tua meskipun dengan mengorbankan keinginan pribadinya demi mendapatkan keridhoan orang tua, anak tersebut berhasil memperoleh keridhoan Allah SWT.⁴⁶

Allah SWT memperingatkan agar anak benar-benar memberi perhatian dalam berbakti kepada orang tua dan tidak menganggap remeh. Dengan kata lain, Allah SWT mengetahui apa yang tergerak di dalam hati seseorang, apakah mereka benar-benar berbakti kepada orang tuanya dengan rasa kasih sayang dan penuh kesadaran atau hanya secara lahiriyah saja, sedangkan dalam hati mereka sebenarnya durhaka dan membangkang.

c. Larangan Berkata Buruk Kepada Orang Tua

Larangan berkata buruk pada orang tua dalam surah Al-Isra ayat 23 :

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006) hlm 147

⁴⁵ Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Syahiyatul Mar'ah Al-Muslimah Membentuk Pribadi Muslimah Ideal Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Al-I'tishom, 2018) hlm 139

⁴⁶ Musthafa Al-Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua*, Terj. Eka Nur Diana, (Solo: Tinta Medina, 2015) hlm 1

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Artinya : janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah”.

(Q.S. Al-Isra : 23).⁴⁷

Makna ayat diatas menunjukkan adanya larangan anak untuk mengeluarkan kata-kata yang buruk kepada kedua orang tua. Bahkan kata “ah” pun yang hanya merupakan kata-kata buruk yang ringan sama sekali tidak diperbolehkan.⁴⁸ Islam mengajarkan kepada seseorang bahwa segala kebaikan terletak pada keridhoan Allah SWT, kemudian keburukan terletak pada kemurkaan-Nya, Keridhaan Allah SWT dan kemurkaan-Nya terletak pada interaksi manusia dengan sesama makhluk, dengan kata lain beribadah Allah SWT tidak akan terwujud kecuali dengan melakukan perbuatan baik kepada sesama makhluk-Nya. Termasuk hak kedua orang tua untuk mendapatkan bakti dari anaknya.⁴⁹

Wajib bagi seorang anak untuk mengingat kebaikan dan berbakti kepada kedua orang tua kecuali perintah untuk berbuat maksiat, berbicaralah dengan kedua ibu bapak dengan penuh hormat, tidak menyakiti keduanya walaupun hanya dengan ucapan “Ah”. Berbicara yang buruk dan tercela bersumber dari hati yang dan jiwa yang kotor, setan sangat senang bila manusia tidak memiliki sopan santun dalam berbicara. Sungguh celaka apabila manusia tidak mau meninggalkan perkataan buruk dan tercela dalam kehidupannya.⁵⁰

Agama Islam adalah ajaran agama yang benar dan lurus, yang mengajarkan untuk menebarkan kasih sayang terhadap sesama. Setiap muslim yang baik tidak akan berkata kotor, keji, mencela dengan menyakiti muslim yang lain terlebih kepada kedua orang tua.⁵¹

d. Larangan Membentak Orang Tua

Larangan membentak orang tua dalam surah Al-Isra ayat 23:

وَلَا تَهْرَبُوا

Artinya : dan janganlah kamu membentak mereka. (Q.S. Al-Isra : 23).⁵²

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

⁴⁸ Al-Imam Abul Fida Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir...*, hlm 174

⁴⁹ Muhammad Al-Fahham, *berbakti Kepada Orang Tua Kunci Sukses dan Kebahagiaan*, Ahmad Hotib, Jilid I (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006) hlm 77.

⁵⁰ Muhamad Idris Jauhari, *Adab Sopan Santun* (Madura: Penerbit Mutiara, 1999) hlm 3

⁵¹ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hlm 59

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Maksud dari potongan ayat diatas adalah larangan menampakkan suatu perbuatan jelek terhadap kedua orang tua yaitu larangan membentak keduanya. Membentak adalah perkataan yang kasar dengan nada tinggi. Membentak yang dimaksudkan disini adalah menampakkan perkataan dengan nada tinggi saat menolak keinginan orang tua.⁵³ Tujuan pokok Akhlak adalah agar setiap manusia berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku, berperangai atau beradat istiadat yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁴

Anjuran untuk bersikap baik terhadap sesama manusia adalah kewajiban sebab merupakan kewajiban kita sebagai manusia untuk bersikap baik kepada makhluk Allah SWT terlebih kepada orang tua. Berbuat baik kepada kedua orang tua atau *birrul walidain* artinya menunaikan hak orang tua dan kewajiban mentaati mereka berdua. Sebagai seorang muslim yang baik hendaknya kita selalu berbakti kepada kedua orang tua, melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua dan tidak boleh untuk kita membangkang apalagi membentak orang tua.

e. Perintah Mengucapkan Perkataan Mulia Kepada Orang Tua

Perintah untuk mengucapkan perkataan mulia dalam Q.S Al-Isra ayat 23 :

وَقُلْ لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra : 23).⁵⁵

Perkataan kepada orang tua haruslah dengan perkataan yang lembut dan baik serta dengan memuliakan dengan sifat malu dan bertata krama. Allah SWT memerintahkan untuk menggunakan perkataan yang baik. Umar Bin Khattab menafsirkan maksud Allah SWT dengan “perkataan yang baik” adalah hendaknya seorang anak berkata “wahai bapak” atau wahai ibu” dengan tidak mengeraskan suara di hadapan mereka.⁵⁶

Sikap lemah lembut dan penyayang tercermin pada sikap ramah, sopan berwajah ceria, bertutur kata yang lembut. Sikap dan kata-kata yang lembut terhadap kedua orang tua digambarkan oleh Said bin Musayyab kata-kata lembut itu seperti seorang pelayan yang melakukan kesalahan didepan atasannya. Ia merasa takut, dan

⁵³ Wahba Zuhaily, *Tafsir Al-Munir...*, hlm 59

⁵⁴ M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) hlm 11

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

⁵⁶ Wahba Zuhayli, *Tafsir Al-Munir...*, hlm 41

menunjukkan sikap tunduk, patuh, serta hormat ketika mengucapkan maaf kepada majikannya.⁵⁷

Lemah lembut merupakan budi pekerti yang luhur, mulia dan paling agung kedudukannya juga paling banyak membawa dampak positif. Dan jika kelembutan ini dicabut dalam setiap urusan maka pasti akan menjadi aib, tercela dan buruk.⁵⁸

f. Perintah Bertawadhu Terhadap Orang Tua

Rendah hati atau merendahkan diri pada orang tua dalam Q.S al-Isra ayat 24 :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan. (Q.S. Al-Isra : 24).⁵⁹

Adakalanya seorang anak tidak bisa membantu orang tua. Kalau seorang anak tidak bisa membantu dan tidak bisa melakukan sesuatu, maka jelaskan kepada orang tua dengan merendahkan diri, dengan cara yang sopan bukan membentak, membangkang apalagi melawan.⁶⁰ Allah SWT mewajibkan seorang anak agar merendahkan diri kepada orang tua dengan penuh kasih sayang. Sikap rendah hati itu haruslah dilakukan dengan kasih sayang agar tidak terjadi sikap rendah hati yang dibuat-buat atau hanya sekedar untuk menutupi celaan orang lain untuk menghindari rasa malu pada orang lain. Akan tetapi sikap rendah hati yang betul-betul dilakukan dengan penuh kesadaran yang timbul dari hati nurani. Sikap rendah hati disebut juga sikap tawadhu, secara etimologi kata tawadhu berasal dari kata *Wadh'a* yang berarti merendahkan serta juga berasal dari kata *wadha'a* yang berarti merendahkan diri. Sedangkan secara istilah kata tawadhu ialah menampakkan sikap rendah hati kepada sesuatu yang diagungkan. Ada juga yang mengartikan bahwa tawadhu merupakan tindakan berupa mengagungkan orang karena suatu keutamaannya, menerima kebenaran dan seterusnya.⁶¹

Sikap tawadhu akan membawa seseorang untuk mengikuti ajaran Allah SWT melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Membawa manusia menjadi orang yang ikhlas menerima dan apa adanya. Sehingga tidak menjadikan manusia

⁵⁷ Mutia Mutmainah, *Keajaiban Doa dan Ridho Ibu* (Jakarta: PT WahyuMedia,2008) hlm 35

⁵⁸ Syaikh Amin bin Abdullah Asy Syaqaawi, *Kelembutan Dalam Islam Terjemahan Abu Umamah Arif Hidayatullah*. (Jakarta: islam House. 2014) hlm 6

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

⁶⁰ Ahfa Waid, *Sayangi Ibumu* (Yogyakarta, Laksana, 2019) hlm 109

⁶¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm 120

serakah, tamak dan untuk selalu beribadah kepada Allah, taat kepada Rasul Allah SWT dan mencintai makhluk Allah SWT.⁶² Sikap rendah hati kepada orang tua akan melahirkan sifat ikhlas dalam berbakti kepada orang tua, menerima apa adanya orang tua tanpa membanding-bandingkan mereka dengan orang lain serta menjauhkan dari sifat berbangga diri serta sifat sombong terhadap kedua orang tua. Bersikap tawadhu kepada orang tua yaitu bersikap dengan penuh hormat dan patuh pada perintah-perintahnya. Jika mereka memerintahkan sesuatu maka kita harus berusaha memenuhinya, tidak boleh melawan selama yang diperintahkan bukan untuk bermaksiat kepada Allah SWT.

g. Mendoakan Orang Tua

Perintah untuk mendoakan kedua orang tua dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 24 :

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^ط

Artinya : dan ucapkanlah “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.
(Q.S. Al-Isra : 24).⁶³

Doa secara bahasa berarti memanggil, memohon dari akar kata da'a, yad'u, du'aan yang berarti memanggil. doa adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT, seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman. Sesungguhnya Allah SWT pasti akan mengabulkan doa.⁶⁴

Islam adalah agama yang mengajarkan tentang pentingnya berdoa, dengan berdoa akan membuat manusia semakin dekat dengan Allah SWT, doa merupakan wadah untuk manusia mencurahkan dan meminta apa yang diinginkan. Salah satu kemuliaan dalam ajaran Islam adalah berdoa.⁶⁵ Memohon ampunan atas dosa-dosa orang tua merupakan kewajiban setiap anak. Sejatinya setiap manusia memang tak luput dari salah dan dosa. Begitu juga dengan orang tua, oleh karena itu sebagai anak yang berbakti maka kita harus memohon ampunan atas dosa-dosa yang dilakukan

⁶² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm 121

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm 387

⁶⁴ Ali Hasan Baharun, *Nasehat-Nasehat Pilihan Al-Habib Zaid Bin Sumaith Menuju Jalan ke Akhirat* (Jawa Timur: PP Darullughah Wadda'wah, 2014), hlm 188.

⁶⁵ Syaikh Muhammad Nawawi, *Manajemen Hidup dalam Islam* (Bandung: PT.Mizan, Publika, 2004) hlm 11

orang tua, baik itu disengaja maupun tidak, terlebih apabila orang tua telah meninggal.⁶⁶

Sebagai balas budi anak terhadap orang tua, Allah SWT menyuruh anak untuk mendoakan kedua orang tuanya, memohon kasih sayang Allah SWT atas kedua orang tuanya, memohon ampunan kepada-Nya, dan memohon agar supaya Allah SWT selalu memberi kebahagiaan kepada kedua orang tua dan keselamatan baik di dunia dan di akhirat.

KESIMPULAN

1. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam surah Al-Isra ayat 23-24 terdiri dari Nilai tauhid, Nilai akhlak dan Nilai *birrul walidain*.
2. Nilai tauhid yang terkandung dalam surah Al-Isra ayat 23-24 yaitu perintah untuk mengesakan Allah SWT, mengikhlaskan diri dalam beribadah kepada-Nya, dan tidak mempersekutukan-Nya.
3. Nilai *birrul walidain* yang terkandung dalam surah Al-Isra ayat 23-24 yaitu berbuat baik kepada kedua orangtua, larangan berkata buruk kepada orangtua, larangan membentak orangtua, perintah mengucapkan atau berkata yang baik kepada kedua orangtua, perintah bertawadhu kepada kedua orangtua serta mendoakan kedua orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaerydji Abdul Chalik, *Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Diadit Media, 2007)
- Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) *Tafsir Al-Azhar. Jilid 6* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2009)
- Ahfa Waid, *Sayangi Ibumu* (Yogyakarta, Laksana, 2019)
- Ahmad Khotib, *Terjemahan Sa'addah Al-Abna' Fii Birr Al-Ummahat Wa Al-Aba' Karya Muhammad Al-Faham (Berbakti Kepada Orang Tua kunci kesuksesan)* (Bandung: Isryad Baitus Salam, 2006)
- Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Penerbit Thoha Putra, 1993)
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)

⁶⁶ Ahfa Waid, *Sayangi Ibumu...*, hlm 124

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

- Ali Hasan Baharun, *Nasehat-Nasehat Pilihan Al-Habib Zaid Bin Sumaith Menuju Jalan ke Akhirat* (Jawa Timur: PP Darullughah Wadda'wah, 2014),
- Al-Imam Abul Firda Isma'il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir juz 15*, (Semarang: Sinar Baru Alesindo, 1999)
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputra Press, 2005)
- Amr Khalid, *Spiritual Al-Quran* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2009)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya : Mekar Surabaya, 2002)
- Imam Jalaludin al-Mahali dan Imam Jalaludin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1 Terjemah Bahrun Abu Bakar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo)
- Imam Qurtubi, *AL-Jami'Li Ahkamil Qur'an Juz 10* (Beirut: Dar al-Kutub, 2009)
- M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Vol. 7* (Bandung: Penerbit Lentera Hati, 2009)
- M. Yusran Asmuni Dari Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 1993)
- Mana' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Terj. Mudzakir, (Bogor : Pustaka Literatur Antarnusa, 2007)
- Manna Al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006)
- Muhamad Idris Jauhari, *Adab Sopan Santun* (Madura: Penerbit Mutiara, 1999)
- Muhammad Al-Fahham, *berbakti Kepada Orang Tua Kunci Sukses dan Kebahagiaan, Ahmad Hotib, Jilid I* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006)
- Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Syahiyatul Mar'ah Al-Muslimah Membentuk Pribadi Muslimah Ideal Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta: Al-I'tishom, 2018)
- Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an, Tafsir Tematik Surat Huud- Al-Isra* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2001)
- Musthafa Al-Adawi, *Fiqh Pergaulan Anak Terhadap Orang Tua*, Terj. Eka Nur Diana, (Solo: Tinta Medina, 2015)
- Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan* (Bandung: Ciputat Press, 2005)
- Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an Jilid 7* (Jakarta: Gema Insani. 2003)
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN
SURAH AL-ISRA AYAT 23-24

Syaikh Amin bin Abdullah Asy Syaqaawi, *Kelembutan Dalam Islam Terjemahan Abu Umamah Arif Hidayatullah*. (Jakarta: islam House. 2014)

Syaikh Muhammad Nawawi, *Manajemen Hidup dalam Islam* (Bandung: PT.Mizan, Publika, 2004)

Wahbah Zuhaily, *Tafsir Al-Munir, jilid 8* (Damaskus: Dar-al-fikr, 2005)

Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006)